

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami peningkatan di setiap tahunnya yang berdampak baik dan buruk terhadap perekonomian. Dampak baik dari pertumbuhan penduduk yang besar akan menjadi peluang terhadap tumbuhnya pasar domestik, sehingga dapat meningkatkan penyerapan angkatan kerja. Namun jika sebaliknya pertumbuhan penduduk meningkat juga akan berdampak buruk apabila pertumbuhan penduduk yang besar tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan kerja yang mencukupi akan menimbulkan pengangguran yang berdampak pada kemiskinan dan terjadi masalah sosial.

Tabel. 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2016-2019

Jumlah penduduk per-tahun			
2016	2017	2018	2019
258 496,5	261 355,5	264 161,6	266 911,9

Sumber : Data Badan Pusat Statistik,2019

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perlunya strategi untuk mengendalikan jumlah penduduk Indonesia yang semakin meninggi. Salah satu contoh strategi pemerintah yang sudah dilakukan yaitu dengan pengadaan program keluarga berencana (KB) yang sudah berlangsung sampai sekarang. Meningkatnya jumlah penduduk di suatu tempat dapat mempengaruhi jumlah mobilitas penduduk.

Mobilitas penduduk disuatu wilayah terjadi karena adanya faktor pendorong dan penarik dalam suatu wilayah (*push-pull factors*). Kondisi sosial ekonomi di daerah asal yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan seseorang menyebabkan orang tersebut ingin pergi ke daerah lain yang dapat memenuhi kebutuhannya. Jadi antara daerah asal dan daerah tujuan terdapat perbedaan nilai

kefaedahan wilayah (place utility). Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal untuk dapat menimbulkan mobilitas penduduk(Mantra dalam Ravenstin 2003:187). Fakta yang dapat dilihat adalah adanya ketidakmampuan sektor formal dalam menampung tenaga kerja, serta adanya sektor informal yang berperan sebagai pengaman antara pengangguran dan keterbatasan peluang kerja, sehingga dapat dikatakan adanya sektor informal dapat membantu masyarakat dalam mengatasi langkanya peluang kerja (Effendi dalam Giarto, 2014).

Kepadatan penduduk tinggi berpengaruh pada tingkat persaingan dalam mendapatkan pekerjaan semakin selektif, terutama pada sektor formal. Hal ini yang mendasari penduduk memilih untuk membuka usaha dikarenakan tingkat pendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan, oleh karena itu sebagian besar dari mereka hanya dapat bekerja disektor informal. Sektor informal merupakan salah satu alternatif kesempatan kerja yang mampu menampung tenaga kerja tanpa adanya persyaratan tertentu seperti tingkat pendidikan dan keterampilan kerja. Selain itu timbul permasalahan baru dimana tingginya tingkat persaingan di daerah asal, oleh karena itu diperlukan pemilihan daerah lain untuk membuka usaha baru dengan tingkat persaingan tergolong rendah. Faktor tersebut yang mendasari terjadinya mobilitas penduduk.

(Menurut Mantra dalam Santoso,2019). Mobilitas ada dua bentuk yaitu mobilitas permanen dan mobilitas non permanen (sirkuler). Mobilitas permanen adalah perpindahan penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan maksud untuk menetap di daerah tujuan, sedangkan mobilitas non permanen (sirkuler) adalah gerak penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tidak ada niat untuk menetap di daerah tujuan. Mobilitas non permanen dapat pula dibagi dua, yaitu mobilitas ulang alik/nglaju (*commuting*) dan mobilitas sirkulasi (mondok/menginap) di daerah tujuan. Mobilitas sirkuler dicirikan oleh perpindahan jangka pendek, berulang atau dilakukan secara teratur, tetapi tidak

ada maksud untuk berpindah tempat tinggal meskipun kegiatan mobilitas telah dilakukan dalam jangka waktu lama (Zelinsky dalam Romdiati dkk, 2006).

Menurut Peraturan Presiden tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima bab 1 pasal 1 Pedagang Kaki Lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah atau swasta yang bersifat sementara atau tidak menetap. Pedagang merupakan pekerjaan informal yang dipilih penduduk imigran, dalam kasus ini tertuju pada pedagang kaki lima diantaranya penjual pakaian, buah-buahan, makanan, minuman dan lain-lain. Menurut (Tadjudin dalam Susanti, 2011) Pedagang kaki lima disisi lain mampu memberikan pelayanan yang cepat, murah dan sederhana terutama bagi kelompok yang berpenghasilan rendah, menengah, serta modal yang dikeluarkan relatif kecil untuk memulai pertama kali usaha dan mampu memberikan kesejahteraan ekonomi kepada keluarganya, sehingga penduduk lebih memilih mencari nafkah dengan menjadi pedagang kaki lima. Sektor informal membantu pemerintah dalam menekan angka pengangguran dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi mereka yang memiliki pendidikan rendah.

Alun-alun Pancasila merupakan salah satu tempat yang memiliki daya tarik yang berbeda dengan tempat lainnya. Lokasi alun-alun berada di Kelurahan Kalicacing, Kecamatan Sidomukti pusat Kota Salatiga. disekitar alun-alun terdapat fasilitas umum diantaranya fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan, fasilitas kesehatan, dan lainnya yang menjadi salah satu faktor penarik para pelaku mobilitas khususnya pedagang kaki lima untuk menuju ke alun-alun. Oleh karena itu, alun-alun pancasila sebagai salah satu dari pusat aktivitas sosial ekonomi di Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga. Alun-alun tersebut merupakan tempat berkumpul masyarakat daerah maupun luar daerah, dikelilingi tumbuhan hijau, terdapat banyak pedagang kaki lima, memiliki tempat yang luas sehingga pada saat tertentu digunakan sebagai tempat hiburan seperti pesta rakyat,

pagelaran seni budaya dan lainnya, dan pada saat tertentu pula digunakan sebagai tempat berolahraga berbagai kalangan usia. Hal ini menjadi pengaruh intensitas pengunjung pedagang kaki lima. Pedagang kaki lima mencari pendapatan dengan berjualan, maka dari itu perlu mencari lokasi yang banyak mengundang masyarakat untuk datang dengan harapan dapat meningkatkan jumlah penjualan. Dengan beragam jenis barang dagangan yang ditawarkan menjadi sebab mengapa pedagang kaki lima banyak dikunjungi masyarakat dari berbagai daerah.

Berdasarkan letak, alun-alun pancasila berada di lokasi yang cukup strategis, letaknya di pusat kota salatiga. Di sebelah barat alun-alun terdapat jalur lingkar yang digunakan masyarakat untuk berlalu lalang dari kota salatiga menuju bawen, ambarawa dan semarang. Sebelah timur alun-alun terdapat jalan arteri kota salatiga yang jaraknya tidak terlalu jauh dari alun-alun yang menghubungkan antara kota salatiga dengan kota boyolali maupun surakarta. Sebelah selatan alun-alun terdapat jalan yang menghubungkan kota salatiga dengan kabupaten magelang. Sehingga, secara otomatis pendatang baik dari luar maupun dari dalam kota salatiga juga akan bertambah dan berkurang. Dari pergerakan penduduk tersebut, apakah terdapat pengaruh terhadap pelaku mobilitas itu sendiri dengan pekerja pada sektor informal sebagai pedagang kaki lima. Dengan maraknya Covid-19 ini apakah berdampak bagi masyarakat yang melakukan mobilitas dengan pedagang kaki lima yang berjualan di kawasan alun-alun. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Mobilitas Sirkuler Pedagang Kaki Lima di Kawasan Alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga”***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mobilitas sirkuler yang dilakukan pedagang kaki lima dikawasan alun alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga ?
2. Bagaimana pengaruh Covid-19 terhadap pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga ?
3. Bagaimana strategi bertahan pedagang kaki lima selama pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis mobilitas sirkuler yang dilakukan pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga
2. Menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga
3. Menganalisis strategi bertahan yang dilakukan para pedagang kaki lima selama pandemi Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang mobilitas sirkuler pedagang kaki lima di Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
2. Dapat memberikan referensi dan bahan perbandingan penelitian sejenis lainnya
3. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai masukan penting kepada pemerintah daerah atau pihak-pihak terkait mengenai permasalahan pedagang kaki lima yang ada di kawasan Alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

a. Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk adalah gerak atau perpindahan penduduk dari suatu wilayah (geografis) ke wilayah lain dalam jangka waktu tertentu. Setelah seseorang mengalami tekanan berat (stress) oleh adanya kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi seperti pendapatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan status sosial maka melakukan migrasi dengan salah satu bentuk berupa mobilitas sirkuler (Mantra 1981).

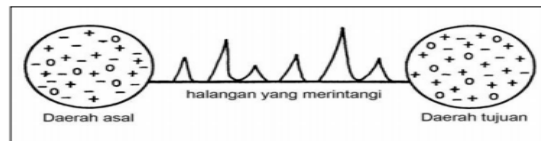
Berikut ini beberapa teori yang membahas mengenai migrasi:

-Teori Migrasi Everett S. Lee

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan migrasi. Menurut Everett S. Lee, (dalam Mantra, 2000) ada empat faktor yang perlu diperhatikan di daerah asal:

1. Faktor di daerah asal yaitu faktor yang mendorong (push factor) seseorang untuk meninggalkan daerah di mana ia berada
2. Faktor di daerah tujuan yaitu faktor yang ada di suatu daerah lain yang akan menarik (menjadi daya tarik) seseorang untuk pindah ke daerah tersebut (pull faktor)
3. Faktor antara yaitu faktor yang dapat menjadi penghambat (intervening obstacles) bagi terjadinya migrasi antara dua daerah seperti sarana transportasi, jarak desa-kota, topografi desa-kota
4. Faktor personal atau pribadi yang mendasari terjadinya migrasi tersebut.

Gambar 1.1 Faktor daerah asal, daerah tujuan dan halangan yang merintang migrasi



Sumber : Everett S. Lee (1970)

Keterangan :

(+) Faktor Penarik

(-) Faktor pendorong

(o) Faktor Netral

Tabel 1.2 Bentuk-bentuk Mobilitas Penduduk

Bentuk Mobilitas	Batas Wilayah	Batas Waktu
Ulang-alik (commuting)	Dukuh (Dusun)	6 jam atau lebih dan kembali pada hari yang sama
Menginap/modok di daerah tujuan	Dukuh (Dusun)	Lebih dari 1 hari tetapi kurang dari 6 bulan
Permanen/menetap di daerah tujuan	Dukuh (Dusun)	6 bulan atau lebih menetap di daerah

Sumber : Demografi Umum, 2013

Faktor pendorong adalah (1) sempitnya lahan pertanian di desa membuat mereka semakin berat dalam memikul kehidupan (2) umumnya mereka berkeinginan untuk memperbaiki kesejahteraan (3) Lapangan pekerjaan yang bersifat homogen. Faktor penarik adalah (1) kota lebih menjanjikan dalam mencari pekerjaan dan lapangan pekerjaan bervariasi (2) Harapan mendapat upah

kerja tinggi akan menjadi penarik individu dari desa/luar daerah (3) fasilitas umum yang memadai.

Menurut penilaian individu atau faktor pribadi di kedua tempat tersebut terdapat faktor bernilai nol, positif, negatif, dengan menilai sisi total neraca pada kedua tempat tersebut dan menghitung besarnya hambatan (misalnya biaya transportasi) orang akan memutuskan untuk berpindah tempat. Kelemahan dari teori tersebut terletak sejauh mana penilaian individu yang bersifat obyektif. Hal ini disebabkan para pelaku mobilitas umumnya menyatakan bahwa kehidupan mereka di daerah asal cukup terdesak, namun untuk berpindah tempat secara permanen mereka berat melakukannya karena berat berpisah dengan tanah leluhur tempat mereka kelak akan menghabiskan masa tuanya. Dengan adanya sarana transportasi yang telah memadai akhirnya memilih mobilitas sirkuler karena bagaimanapun mereka membutuhkan pekerjaan untuk memperoleh kehidupan lebih baik, dan menurut anggapan mereka hal itu lebih mudah didapatkan di perkotaan. Salah satu dilema yang dihadapi para migran sesampai di kota adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan disektor formal. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan yang rendah dan tidak memiliki ketrampilan tertentu. Tenaga kerja yang demikian ini hanya dapat diserap oleh sektor informal saja. Sektor informal ini dapat digunakan sebagai katup pengaman antara kesempatan kerja dan pengangguran, dapat dilihat bahwa hampir sepertiga dari mereka yang berkerja di kota hanya berkerja di sektor informal (Tadjudin,1997).

Hubungan pelaku mobilitas sirkuler dengan daerah asal di negara berkembang sangat erat karena menjadi salah satu ciri-ciri fenomena migran di negara-negara berkembang. Hubungan tersebut antara lain diwujudkan dengan pengiriman uang, barang bahkan ide-ide pembangunan untuk desanya secara langsung maupun tidak langsung, bahwa kiriman baik uang maupun barang memberikan dampak yang positif tidak hanya untuk perbaikan ekonomi rumah tangga tetapi

juga memberikan kemajuan yang lebih dari sebelumnya (Hugo,1975 dalam Mantra dan Kasto (1984), disini alasan seseorang bekerja di daerah tujuan, dapat didorong faktor positif dan negatif dari daerah asal. Faktor negatif di daerah asal berfungsi sebagai penahan untuk tinggal di daerah asal. Sedangkan faktor positif di daerah asal berfungsi sebagai pendorong untuk meninggalkan daerah asal. Besarnya penghalang antara akan memilih derajat faktor negatif di daerah tujuan sehingga dapat berpengaruh terhadap pengembangan keputusan untuk melakukan mobilitas.

b. Pedagang Kaki Lima

Menurut Peraturan Presiden tentang penataan dan pemberdayaan Pedagang Kaki Lima bab 1 pasal 1 Pedagang Kaki Lima yang selanjutnya disingkat PKL adalah pelaku usaha yang melakukan usaha perdagangan dengan menggunakan sarana usaha bergerak maupun tidak bergerak, menggunakan prasarana kota, fasilitas sosial, fasilitas umum, lahan dan bangunan milik pemerintah dan/atau swasta yang bersifat sementara/tidak menetap. Menurut Tadjuddin,1997, pedagang kaki lima merupakan pedagang yang bermodal kecil, cenderung berpendapatan rendah dan berjualan ditempat umum seperti depan toko,dekat terminal,tepi jalan baik menetap maupun keliling.

c. Covid-19

Coronavirus menurut Kemenkes RI merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakitinfeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama

Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

d. Dampak

Dampak merupakan suatu bentuk benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik dari positif maupun negatif. Benturan yang cukup kuat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak positif yaitu adanya pengaruh yang menguntungkan diperoleh dari setiap peristiwa atau berbagai hal yang terjadi. Sedangkan, dampak negatif yaitu pengaruh yang dihasilkan dapat merugikan atau memperburuk keadaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

e. Strategi Bertahan

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menengah ke bawah secara sosial ekonomi. Dengan strategi yang dilakukan dapat menambah penghasilan melalui pemanfaatan sumber lain ataupun mengurangi pengeluaran dengan pengurangan kualitas dan kuantitas barang atau jasa. Selain itu, strategi bertahan hidup menerapkan nafkah ganda yang merupakan bagian dari strategi bertahan. (Snel dan Staring dalam Resmi, 2005:6).

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mendapatkan kontribusi dari penelitian sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih banyak untuk membuka cabang pemikiran baru sebagai inovasi dari penelitian sebelumnya. Adapun kontribusi dari penelitian sebelumnya yaitu mengenai metode yang digunakan dan analisis yang digunakan untuk mengetahui mobilitas sirkuler pedagang kaki lima. Persamaan dari metode sebelumnya yaitu terletak pada metode survei, dimana metode survei ini tertuju pada pedagang kaki lima dengan melakukan wawancara menggunakan

kuisisioner untuk memperoleh informasi berupa data primer. Secara menyeluruh perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian yang berbeda, tujuan, dan waktu pelaksanaan yang berbeda sehingga akan menghasilkan analisis yang berbeda.

Tabel 1.3 Penelitian sebelumnya

Nama	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Ramlah. M 2017	Analisis Mobilitas Sirkuler Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Kartasura	1. Mengetahui karakteristik demografi, sosial dan ekonomi pedagang kaki lima di Kecamatan Kartasura 2. Mengetahui alasan memilih menjadi pedagang kaki lima 3. Mengetahui faktor pendorong bagi responden untuk melakukan mobilitas sirkuler di Kecamatan Kartasura.	Survei	1. Pelaku mobilitas sirkuler pedagang kaki lima didominasi penduduk berjenis kelamin laki-laki 22 orang (59,46%) dari 37 responden 2. Alasan memilih bentuk mobilitas sirkuler disebabkan oleh jarak yang jauh dari daerah asal sebanyak 24 orang (64,86%) dari 37 responden 3. Faktor pendorong responden untuk melakukan mobilitas sirkuler di Kecamatan Kartasura dari 37 responden sebanyak 17 orang (45,95%) disebabkan oleh faktor ekonomi.
Fatiha Tamara Ardila 2019	Pola Mobilitas Pedagang Kaki Lima di Kawasan Stadion	1. Mendeskripsikan karakteristik sosial dan ekonomi PKL di Kawasan Stadion Manahan 2. Menganalisis mobilitas PKL di Kawasan Stadion Manahan 3. Menganalisis faktor pendorong	Survei	1. Karakteristik sosial para pedagang kaki lima di Kawasan Stadion Manahan didominasi laki-laki dengan pendidikan SMA berumur rata-rata 30 tahun 2. Responden pedagang kaki lima didominasi oleh mobilitas luar kota dalam provinsi, dengan transportasi penunjang paling banyak sepeda moto

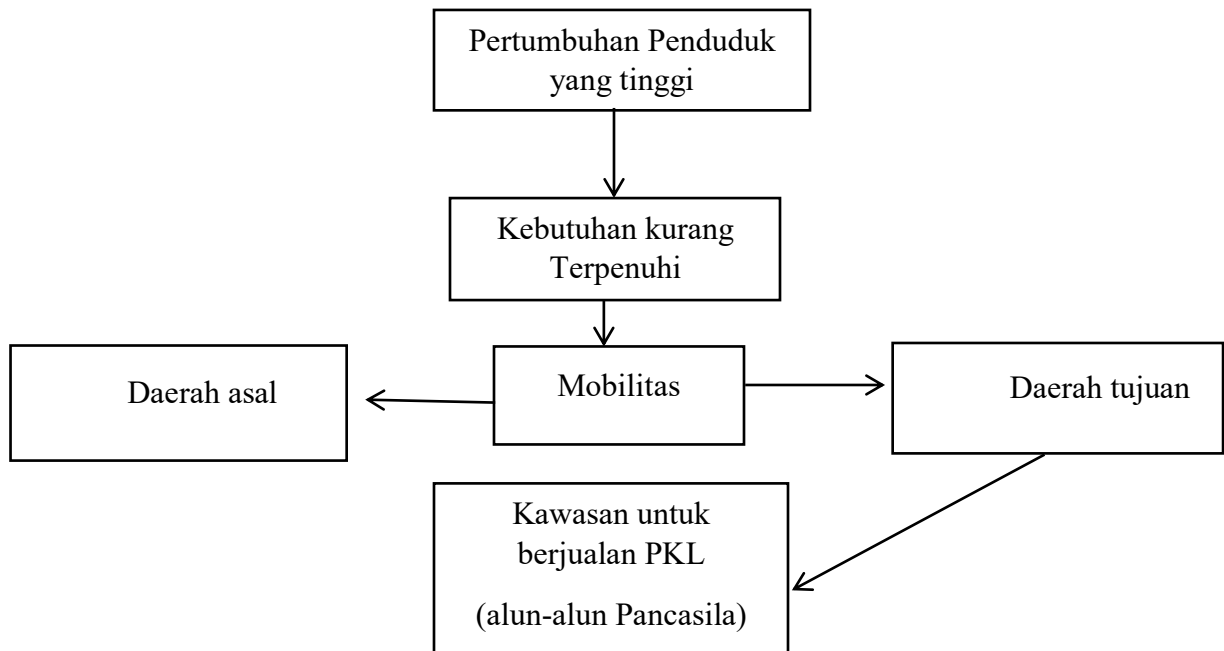
	Manahan Solo	bagi responden dari daerah asal untuk melakukan mobilitas.		3. Faktor penarik paling berpengaruh dalam terjadinya mobilitas ialah faktor ekonomi sebesar 18,64%.
Dwi Astuti 2020	Analisis Mobilitas Sirkuler Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga	1. Menganalisis mobilitas sirkuler yang dilakukan pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga 2. Menganalisis pengaruh Covid-19 terhadap pedagang kaki lima di kawasan alun-alun Pancasila Kecamatan Sidomukti Kota Salatiga 3. Menganalisis strategi bertahan yang dilakukan para pedagang kaki lima selama pandemi Covid-19.	Survei	1. Mobilitas sirkuler pedagang kaki lima kawasan alun-alun pancasila didominasi oleh mondok/menginap sebanyak 22 pedagang atau 55%. Pelaku mobilitas ulang-alik/nglaju sebanyak 18 pedagang atau 45%. 2. Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan, jenis barang dagangan, dan jam kerja PKL 3. Strategi bertahan para pedagang yakni mencari pekerjaan sampingan seperti berjualan masker, budidaya ikan hias, dan lainnya. Serta mempromosikan barang dagangan melalui media internet seperti whatsapp, facebook, instagram. Tetap berjualan dengan mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, dan menjaga kebersihan.

Sumber : Penulis 2020

1.6 Kerangka Penelitian

Besarnya jumlah penduduk dan keadaan ekonomi yang kurang terpenuhi menjadikan beberapa kelompok masyarakat mencari jalan untuk mendapatkan peluang kerja. Salah satu cara yang sering dilakukan masyarakat untuk dapat memperbaiki perekonomiannya sebagian orang melakukan perpindahan atau migrasi dari daerah asalnya menuju ke berbagai daerah yang diyakini dapat meningkatkan serta memperbaiki perekonomiannya. Perpindahan yang dilakukan yaitu non permanen karena suatu saat akan kembali ke daerah asal. Perpindahan bisa menuju antara desa-kota, namun kebanyakan memilih perkotaan sebagai daerah tujuan karena kota merupakan pusat pemerintahan dan perekonomian sehingga ada daya tarik tersendiri untuk melakukan mobilitas.

Gambar 1.2 diagram kerangka pemikiran



Sumber : Penulis 2020

1.7 Batasan Operasional

Mobilitas Penduduk adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dalam jangka waktu tertentu (Mantra,1999)

Mobilitas Sirkuler adalah gerakan dari satu wilayah ke wilayah lain tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan (Titus,1982)

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang bermodal kecil,cenderung berpendapatan rendah dan berjualan di tempat umum seperti depan toko,dekat terminal,tepi jalan baik menetap maupun (Tadjuddin Noer Efendi,1997)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome(MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome(SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)

Dampak merupakan suatu bentuk benturan atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat baik dari positif maupun negatif (KBBI)

Strategi bertahan hidup adalah sebagai rangkaian tindakan yang dipilih secara standar oleh individu dan rumah tangga yang menegah ke bawah secara sosial ekonomi (Snel dan Staring dalam Resmi, 2005:6)